

PENGENALAN SISTEM KODIFIKASI NATO

Rita Margaretha, S.IP., M.Si.

Dosen Tetap Teknik & Manajemen Pembekalan Universitas Nurtanio Bandung

Jl. Pajajaran No 219 Bandung

ABSTRAK

Perkembangan Teknologi yang pesat saat ini telah membawa dampak positif terhadap Sistem Logistik Pemerintah, diantaranya semakin banyak jumlah dan ragamnya materiel peralatan dan perbekalan yang dikelola oleh pemerintah, namun disisi yang lain menuntut kehandalan Sumber daya manusia yang profesional, untuk mengelola Sistem Logistik yang lebih berorientasi pada metode pengumpulan Data materiel yang akurat (valid), untuk disajikan sebagai informasi materiel yang handal, didalam rangka mendukung proses pengambilan Keputusan Sistem Logistik Pemerintah kearah yang lebih baik.

Salah satu cara penanganan materiel adalah membentuk Katalogisasi Materiel dengan Sistem Kodifikasi NATO, dimana Metode ini telah terbukti kehandalannya dalam mengelola Logistik Pemerintahan di negara-negara maju yang menganut Sistem ini dengan hasil yang memuaskan. Sistem Kodifikasi NATO adalah Metode dalam memberikan Kode atau Nomor Sediaan Nasional (NSN) yang unik, pada setiap Bekal yang dipakai dalam memenuhi kebutuhan Logistik Pemerintah, dengan cara memberikan identifikasi Barang yang seragam, oleh Badan Kodifikasi Nasional dimasing-masing negara peserta, dan berlaku disemua Negara penganut Sistem Kodifikasi NATO

PENDAHULUAN

Sistem Kodifikasi NATO (NATO Codification System-NCS) merupakan sistem yang unik dan seragam, dilaksanakan sesuai dengan rangkaian proses kegiatan mulai dari penentuan nama baku Barang, mengidentifikasi Barang, menentukan grup klas, dan penetapan nomor Barang (NSN) pada suatu Bekal yang berlaku secara nasional dan internasional khususnya dinegara-negara anggota NATO, maupun yang bukan negara NATO, tetapi menganut NCS dalam Sistem Logistik negara mereka.

Sistem Kodifikasi NATO sengaja dirancang untuk mewujudkan efektifitas dan efisiensi dalam memberikan dukungan Logistik Pertahanan serta memfasilitasi pengelolaan data materiel peralatan dan perbekalan dengan lebih baik.

Keuntungan dengan digunakannya sistem Kodifikasi NATO diantaranya menyeragamkan bahasa dalam pemeliharaan dan kegiatan identifikasi barang serta dapat

melakukan pertukaran data manajemen materiel dengan negara lain yang termasuk dalam anggota NATO, seperti dalam menetapkan harga, usia pakai dan menentukan jumlah kebutuhan materiel dan lain-lain.

Didalam Sistem Kodifikasi NATO ada beberapa tahapan dalam proses mengidentifikasi suatu materiel diantaranya *Menetapkan nama Barang* (Item Name), grup kelas yang disebut proses *klasifikasi*, kemudian proses *Identifikasi* dengan dua metode yaitu metode uraian dan metode rujukan, yang terakhir adalah proses menetapkan Nomor Sediaan NATO (NSN), selanjutnya di Publikasikan kepada pengguna.

NAMSA adalah suatu Badan atau Agen perbekalan dan pemeliharaan NATO yang membuat perjanjian kerjasama dalam menangani Kodifikasi dalam suatu proyek NATO, sedangkan Badan yang mengadakan bimbingan dan pelatihan dalam tugas pengkodifikasian di masing-masing negara adalah Biro Kodifikasi Nasional (NCB).

SISTEM KODIFIKASI NATO

Sistem Kodifikasi NATO (NATO Codification System/NCS), adalah sistem Kodifikasi bersama dan seragam, untuk memberikan Identitas pada suatu Barang bekal, mulai dari penetapan Nama Barang, mengklasifikasi Bekal kedalam Grup dan Kelas Bekal, Menetapkan Identifikasi Barang, dan memberikan penomoran Barang bekal, sebagai Identitas Barang bekal atau Nomor Sediaan Nasional (NSN), dari negara-negara yang tergabung dalam negara NATO (North Atlantic Treaty Organisation), Sistem ini dirancang untuk memperoleh efektivitas yang maksimal dalam memberikan dukungan logistik, serta memfasilitasi pengelolaan data materiil menuju otomasi (Komputerisasi).

Tujuan NCS

Ada 4 (empat) tujuan Sistem Kodifikasi NATO (NCS) yaitu :

1. Logistik, untuk dapat membantu negara dalam hal pengelolaan Logistik NATO ataupun logistik Internasional, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pada operasional Logistik
2. Keuangan, untuk meminimalkan biaya logistik dari negara pengguna untuk memastikan negara mana saja yang pengoperasian Logistiknya dengan NCS dalam lingkungan NATO.
3. Kualitas, untuk dapat memastikan Bahasa sistem dan prosedur Kodifikasi yang dipakai dalam mengoperasikan Logistiknya, agar dapat efisien dan efektif antara rancangan dengan kegunaan (manfaat) dari Barang yang akan dipakai.
4. Teknologi Informasi (IT), untuk memastikan bahwa NCS dapat dikembangkan dan menampung semua kemampuan teknologi informasi yang dimiliki.

Kegunaan NCS

Menetapkan suatu keseragaman bahasa dalam mengoperasikan dan pemeliharaan Sistem Kodifikasi NATO (NCS) dengan negara anggota dalam kegiatan identifikasi barang, misalnya dalam menata persediaan dan standarisasi.

Sistem ini juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menangani Kodifikasi suatu barang dalam kaitannya dengan negara pabrik pembuat dari barang tersebut, demikian pula dalam hal pembelian yang dilakukan oleh pemerintah maupun permintaan Kodifikasi dari pembuat Barang didalam suatu negara.

Bagi Barang yang dibuat oleh lebih dari satu negara, Nomor Sediaan Nasional (NSN) dapat ditentukan oleh diluar negara pembuat, misalnya oleh NATO Maintenance and Supply Agency (NAMSA), adapun tujuan NAMSA dibentuk untuk Kodifikasi Barang yang dibuat oleh Pabrikasi yang tidak berlokasi di negara-negara NATO ketentuannya disampaikan pada A Cod P-1.

Manfaat NCS

Sistem Kodifikasi NATO dilengkapi dengan informasi yang akurat tentang Data-data Bekal, sehingga dapat mengidentifikasi suatu Barang, informasi ini juga mencatat sumber perbekalan, dan dibagian lain memuat Manajemen data, hal ini akan memberikan jawaban yang singkat (praktis) dalam masalah Manajemen data perbekalan, serta akan memberikan jawaban yang cepat karena diolah pada satu peralatan pemutakhiran data (Komputer).

Penggunaan Sistem Kodifikasi NATO memiliki beberapa manfaat secara operasional dan ekonomis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara operasional
 - a. Sistem ini dapat memberikan manfaat dalam hal standarisasi peralatan yang dapat mendukung kemampuan antar sistem senjata, saling tukar menukar suku cadang dengan peralatan yang lain (antar peralatan).

- b. Begitu luasnya cakupan negara apalagi NATO berkenaan dengan persenjataan maupun sumber daya yang dimiliki, sehingga sistem ini dapat :
- 1) Menyederhanakan pengendalian persediaan, untuk mengatur suku cadang yang dipakai untuk kegiatan pemeliharaan.
 - 2) Menekan pendistribusian suku cadang yang kritis, selama penyebaran kekuatan dalam medan operasi pertempuran.
 - 3) Dapat saling mengisi dalam tugas pelayanan pembekalan diantara satuan militer (pangkalan).
 - 4) Dapat saling berbagi
- c. Suatu penjelasan (uraian) yang akurat pada suatu Barang, tentunya akan mempermudah pengguna mendapatkan peralatan mereka dengan tepat tanpa membuang waktu yang tidak perlu.
- d. Dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga memudahkan dialog diantara sesama pengguna
- e. Dengan memanfaatkan teknologi komputer akan memudahkan pengolahan data dengan cepat, yang dengan cepat memberikan penjelasan identifikasi yang direkam dalam suatu Database (Bank data).
- f. Dapat mengefektifkan penggunaan aset, hal ini disebabkan karena sistem memberikan kesempatan dalam hal mendukung pertukaran perbekalan antar organisasi dan antar negara.
- g. Dapat mengurangi jumlah persediaan, ruang penyimpanan, pengawasan pencatatan, maupun personel, disebabkan adanya pengurangan dari duplikasi barang.
- h. Dapat memperoleh keuntungan dari akibat tindakan penghapusan, disebabkan keseragaman identifikasi dari setiap bekal.
- i. Dapat memberikan kesempatan untuk standarisasi, oleh karena peluang berbagai macam perbedaan jenis, tipe dan ukuran dari Barang dalam sistem perbekalan.
- j. Dapat mengelola Informasi Pergudangan (Storage of management information) secara bersama-sama secara teknis atau tampilan data, dapat mendukung berbagai fungsi Logistik
2. Manfaat secara Ekonomi
- a. Database dirancang untuk dapat menyeleksi setiap Bagian (Part) Bekal, sehingga dapat dimasukkan ke dalam sistem pembekalan dan dapat pula memasukkan Barang baru, dalam praktek bermacam-macam dapat pula dikelola lebih baik agar dapat mengurangi biaya yang tidak perlu, dalam hal mengidentifikasi, penyimpanan, dan banyak lagi yang berhubungan dengan fungsi pembekalan hampir mendekati 50 % komponen biaya dapat dihemat dalam mengkodifikasi peralatan yang baru.
 - b. Sedemikian luasnya pemahaman tentang suku cadang di dalam tubuh Angkatan Perang dalam hal pengadaan dan memperoleh manfaat berikut :
 - 1) Menghindari pembelian suku cadang yang spesifik untuk pengguna tertentu, dilain pihak pengguna lainnya memiliki suku cadang yang sama secara berlebihan.
 - 2) Menggabungkan beberapa permintaan dari beberapa pengguna yang bermanfaat untuk mengurangi harga atas pembelian yang lebih besar.
 - 3) Dapat melihat berbagai sumber pembekalan yang potensial dengan demikian dapat menghemat yang sangat berarti dalam hal kompetensi (persaingan) antar pemasok.
 - 4) Perhitungan pembiayaan dari pembekalan yang diajukan

- kepada atasan dapat ditelusuri melalui NCS ini.
- c. NCS dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam hal standarisasi suatu peralatan dalam lingkup fungsi yang sama dan dapat mengurangi jumlah suku cadang yang diperlukan dalam mengelola sistem senjata.
 - d. NCS dapat mengurangi duplikasi dari batasan persediaan yang dimiliki oleh gudang, sehingga dapat mengurangi penanganan aset, ruangan dan personel.
 - e. Menentukan jumlah kebutuhan materiil dan besarnya biaya melalui pengetahuan tentang Barang didalam penyimpanan.
 - f. Membuat koordinasi yang lebih efektif dalam kegiatan pengadaan dan membantu dalam kegiatan pembelian dan penjualan Barang yang sama secara bersamaan.

Pentahapan pada NCS

Di dalam Sistem Kodifikasi NATO terdapat 4 (empat) tahapan kegiatan yang dilaksanakan secara teliti, cermat dan tepat yaitu :

1. Penetapan Nama Barang (ITEM NAME)
 - a. Penetapan Nama barang dilakukan untuk menjamin keseragaman dalam pemberian Nama Barang pada setiap Bekal, untuk keperluan ini digunakan Buku Panduan Kodifikasi yaitu Buku H-6. yang memuat Nama Resmi Barang (Approve Item Name/AIN), diikuti dengan penjelasan Nama resmi barang, dan Kode Nama Barang (Item Name Code/INC), yang digunakan untuk menguraikan maupun menjelaskan Identifikasi Barang, dimana Kode Barang tersebut digunakan sebagai petunjuk atau rujukan Buku Panduan Identifikasi barang (FIIG). Buku panduan H-6 juga memuat Nama yang sering digunakan (Colloquial Name) yang dapat digunakan sebagai rujukan silang dari Nama Resmi Barang, sedangkan nama yang dikeluarkan oleh Pabrik tidak dapat dihubungkan

dengan Nama resmi Barang (AIN), tetapi hal ini dapat diterima bila menggunakan Bukan Nama resmi Barang (Non AIN).

- b. Kamus Nama Barang yang dapat diketahui dalam A Cod P-3, Kamus ini dapat memberikan penjelasan yang lengkap dan bersifat internasional untuk menentukan Nama resmi (Baku) Barang yang disepakati untuk persiapan identifikasi barang. Apabila suatu Biro Kodifikasi Nasional (NCB) dalam memberikan Nama Barang tidak terdapat dalam A Cod P-3, maka untuk memenuhi keperluan seperti ini NCB berkewajiban memohon persetujuan sesuai ketentuan yang diatur dalam Buku panduan H-6, karena masih sangat dimungkinkan untuk dipakai dan dipelihara keberadaannya, khususnya untuk memandu dalam kegiatan mengidentifikasi Barang, di beberapa negara membuat terjemahan dalam bahasa nasional mereka untuk Nama Barang khususnya bagi Barang-barang produksi pabrikan negara mereka.

2. Klasifikasi Bekal

- a. Penomoran yang dibuat terhadap suatu Bekal adalah sangat penting dan mempunyai arti yang sangat luas, oleh karena itu segmen atau bagian data yang ditetapkan perlu diatur/ditata kedalam Kelompok (Group) atau Kelas, menetapkan Klasifikasi haruslah dengan cermat dan teliti (tepat) setiap Kelompok (Group) terdiri dari Barang yang mempunyai pisik atau tampilan karakteristik atau pemakaian yang sama, dan di kode dalam 2 (dua) digit untuk 100 kemungkinan Kode yang dapat pakai.

- b. Dalam setiap Kelompok (group) Barang selanjutnya dibagi kedalam kelas-kelas dan setiap kelas dinyatakan dalam Kode 2 (dua) digit berikutnya dengan demikian Kode group dan kelas dinyatakan dalam 4 (empat) digit yang dinamakan sebagai Kode Klasifikasi perbekalan NATO (NATO Supply Classification Code). Keseragaman dalam mengklasifikasi Barang diseluruh negara-negara dan setiap Bekal yang diidentifikasi dalam sistem ini akan dirancang satu dan hanya satu klasifikasi yang ditetapkan dalam 4 (empat) digit Klasifikasi.
 - c. Struktur Klasifikasi NATO dibentuk dalam Group dan Kelas dengan penjelasannya dipublikasikan dalam Klasifikasi perbekalan Negara Federal US (US Federal Supply Classification)
3. Identifikasi Barang
- a. Mengidentifikasi suatu Barang adalah bagian yang sangat penting pada Sistem Kodifikasi NATO karena di dalam bagian ini akan dijelaskan cara menetapkan satu Identifikasi yang unik untuk setiap Bekal
 - c. Identifikasi Barang dibuat paling tidak (minimal) dapat memuat data yang memberikan gambaran dari Karakteristik yang penting dari suatu barang sehingga memberikan gambaran yang unik yang dapat membedakan dari setiap bekal, setiap identifikasi hanya dipakai oleh satu Barang dan sebaliknya setiap Barang hanya memiliki satu identifikasi Barang.
 - d. Ada 2 (dua) metode Identifikasi Barang, yaitu Metode Uraian dan Metode rujukan (Reference) keduanya adalah cara pendekatan untuk menentukan sumber yang tepat/benar, satu langkah awal yang

penting adalah pemakaian cara yang seragam dalam mengidentifikasi suatu Barang sesuai Stagnag 3151 ini sama perlunya untuk mengetahui Pabrik pembuat dari Barang tersebut dan Nomor bagian (Part Number) yang juga tercatat.

- 1) **Metode Uraian.** yaitu Metode Identifikasi Barang dengan menyatakan dalam Diskripsi (Uraian) Identifikasi dari suatu Bekal, diperlukan pada keseragaman dalam pemberian Nama Barang dan uraian teknis, panduan dalam mengidentifikasi suatu barang, perhatikan pada paragraf berikutnya, setiap Nama resmi barang (AIN) harus merujuk pada Panduan Nasional H-6 untuk Panduan yang khas dalam mengidentifikasi suatu barang.

Panduan Identifikasi Barang (Item Identification Guide/IIG) adalah Buku panduan atau dokumen yang digunakan untuk mengidentifikasi suatu bekal yang menggambarkan atribut atau karakteristik Bekal, sehingga dapat membedakan antara bekal yang satu dengan lainnya dan menetapkan pula tambahan data tentang keperluan pejabat Logistik (Manajemen logistik).

Setiap IIG adalah dokumen yang berdiri sendiri yang berisikan kumpulan keperluan tambahan dalam membuat Keputusan untuk menentukan masing-masing Identifikasi Barang setiap buku panduan digabung dalam setiap keluarga (family) dari suatu barang dan daftar keperluan dari Karakteristik barang, yang siap

diatur dan diproses dengan Komputer.

Suatu perlengkapan tambahan yang digunakan dengan Metode Uraian adalah rujukan Gambar yang dirancang, Gambar ini dapat digunakan dengan tepat dan memberikan gambaran umum suatu bekal, karakteristik suatu barang tidak cukup digambarkan dengan kata-kata saja oleh karena itu gambar termasuk rujukan dalam memandu Identifikasi suatu Barang.

- 2) **Metode rujukan**, yaitu Metode Identifikasi Barang melalui pendekatan dalam mengidentifikasi suatu Barang dengan tidak secara langsung tetapi melalui rujukan (Referensi). Suatu Nama Barang hanya didukung oleh data rujukan Nama Barang, dan Nomor Barang (PN) yang dibuat oleh Pabrik pembuat, dan haruslah dikode sesuai dengan sistem pemberian Kode perbekalan NATO.

4. Nomor Sediaan NATO (NSN)

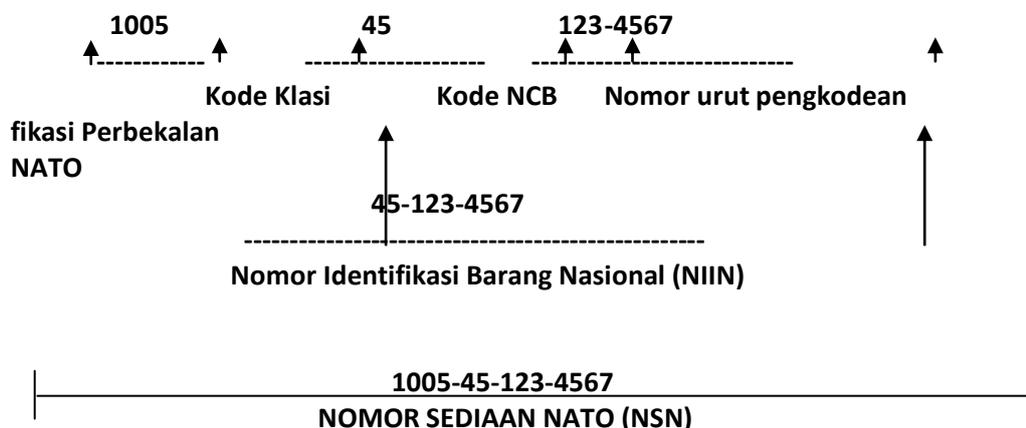
- a. Satu Barang bekal ditetapkan satu Identitas yang unik, bersifat tetap, dan identitas tersebut ditentukan dengan ketetapan yang diatur dalam ketentuan NSN, NSN dikeluarkan oleh Biro Kodifikasi Nasional suatu Negara (NCB).
- b. Nomor Sediaan NATO (NSN) terdiri dari **13 (tiga belas) digit angka (nomor)** dan dibuat dalam 3 bagian sebagai berikut :
 - 1) **4 (empat) digit pertama**, adalah Kode Klasifikasi perbekalan NATO yang menghubungkan

antara **Group dan Kelas** suatu Barang yang sama/serupa.

- 2) **2 (dua) digit berikutnya**, adalah menerangkan Kode dari negara **NCB** (Badan Kodifikasi Nasional) yang ditetapkan oleh Nomor Sediaan NATO untuk **Indonesia di tetapkan dengan Kode 45**.
- 3) **7 (tujuh) digit terakhir**, adalah Nomor Identifikasi Barang Nasional (NIIN) yang tidak memiliki arti tertentu, karena merupakan Nomor urut pengkodean pada NCB, walaupun demikian Nomor ini ditetapkan satu dan hanya untuk satu bekal didalam pengkodean pada satu negara, jadi sifatnya Unik.

Contoh :

Nomor Sediaan NATO (NSN) dan hubungan sesamanya berikut ini



c. Manfaat NSN (Nomor Sediaan Nasional) adalah :

- 1) **Keseragaman** (Uniformity), artinya mempunyai keseragaman dalam komposisi, panjang dan struktur yang dipakai.
- 2) **Dapat diterima** (Adaptability), artinya NSN dapat mendukung banyak macam kebutuhan untuk kepentingan penataan logistik, demikian pula dalam kepentingan sistem pembekalan pada kepentingan nasional dan internasional, mulai dari keperluan mencari asal barang untuk alasan pengadaan, maupun untuk keperluan akhir yaitu untuk penghapusan suatu bekal.
- 3) **Sederhana** (Simplicity), sistem ini dapat diterapkan untuk semua bekal tanpa harus dimodifikasi terlebih dahulu, mudah untuk dirancang dan juga fleksibel pada pemeliharannya dan sudah

dipakai dibanyak negara di dunia.

- 4) **Stabil** (Stability), Nomor Identifikasi Barang NATO (NATO Item Identification Number) adalah kumpulan angka dan hanya ada satu dengan panjangnya sama dan bersifat tetap didalam suatu sistem pembekalan.
- 5) **Dapat digabungkan** (Compatibility), Sistem ini dapat direkam dan dikomunikasikan ke dalam suatu tipe peralatan sistem atau proses pengolahan data serta memungkinkan untuk dikembangkan pada sistem pertukaran data (interface) antara Sistem Pembekalan dengan semua pengguna.
- 6) Selanjutnya sistem ini juga memberikan manfaat untuk **dikembangkan** (Expansibility) dalam merekam data untuk lebih sepuluh juta bekal yang berbeda pada setiap kode NCB.

Pelayanan Kodifikasi dan Pertukaran Data Kodifikasi

Untuk mendapatkan permintaan/pesanan, dengan memanfaatkan yang maksimal dari Sistem Kodifikasi NATO (NCS), serta metoda dan prosedur yang telah disepakati secara internasional ditetapkan dengan fasilitas dan pertukaran data kodifikasi yang secara teratur dapat dilayani melalui keanggotaan suatu negara.

Prosedur yang standar untuk pertukaran data dapat ditetapkan dengan cara pengiriman Tape Magnetik (CD) ataupun melalui jaringan Komunikasi untuk memberikan masukan dan keluaran Kode, serta format-format yang khusus dapat pula dibuat kesepakatan.

Negara-negara NATO dapat pula mempertukarkan data secara umum, termasuk Buku panduan (Handbooks H-4) yang berisikan nama dan alamat dari Pabrikasi disuatu negara dan Daftar Rujukan Silang (Cross Reference Lists/CRLs) yang memuat rancangan nasional tentang NSN, yang dapat dirujuk silangkan pada Nomor pabrikasi.

Beberapa negara NATO dapat juga melakukan pertukaran Data Manajemen Materiel (MMD) dengan negara lain untuk memperkenalkan fasilitasnya. MMD termasuk informasi yang penting untuk mendapatkan perhitungan dalam menentukan harga suatu Barang, Sumber dari Bekal, Usia pakai, dan Elemen data ini dapat dipertukarkan dan dihimpun kedalam pokok bahasan dari STANAG 4199, (Keseragaman dalam Sistem Pertukaran Data Manajemen Materiel/Uniform Sistem of Exchange of Materiel Management Data).

PENUTUP

Sistem Kodifikasi NATO (NATO Codification System/NCS), adalah sistem yang digunakan oleh negara-negara yang tergabung di dalam NATO untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi dan memberikan penomoran Barang bekal secara unik, khususnya dalam dukungan logistik dan memfasilitasi pengelolaan data materiel dengan tujuan efektivitas dan efisiensi

operasional logistik. Hasil dari kegiatan sistem kodifikasi ini ditata dan disimpan di dalam Database tingkat nasional.

Sistem kodifikasi NATO digunakan dalam sistem perbekalan diantaranya untuk menentukan kebutuhan materiel dan besarnya biaya, mengefektifkan penggunaan aset, mengurangi jumlah persediaan, ruang penyimpanan, pengawasan pencatatan, maupun personel dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sri Nugroho. BG., 2006. *Sistem Data Katalog Terpadu*, Jakarta.
2. Modul Katalog Manajemen DataKemhan 2006
3. Peraturan Menhan Nomor : 18 Tahun 2008 tentang Pokok-pokok Penyelenggaraan Kodifikasi Materiel Pertahanan Sistem NSN

Riwayat Penulis : Rita Margaretha, S.ip., M.Si., adalah Dosen Tetap Program Studi Teknik & Manajemen Pembekalan Universitas Nurtanio Bandung.